

PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN REPUTASI AUDITOR  
TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)



**JURNAL PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**ULIN NURAINI RIZOILLAH**

**B. 200 090 217**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

# PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)

ULIN NURAINI RIZOILLAH

B 200 090 217

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, pergantian manajemen, dan reputasi auditor terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Sampel yang digunakan yaitu sejumlah 22 perusahaan manufaktur yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Hasil regresi logistik memperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,180$  ditolak pada taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ) dan Hipotesis 1 ditolak. (2) Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Hasil regresi logistik memperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,001$  diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) dan  $H_2$  diterima. (3) Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Hasil regresi logistik memperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,076$  ditolak pada taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ) dan  $H_3$  ditolak.

**Kata kunci:** *pergantian auditor, opini audit, pergantian manajemen, reputasi auditor*

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca jurnal publikasi berjudul:

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**

Yang ditulis oleh:

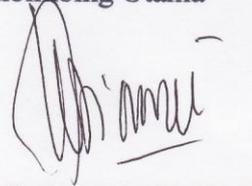
**ULIN NURAINI RIZOILLAH**

**NIM: B. 200 090 217**

Penandatanganan berpendapat bahwa jurnal publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing Utama



**(Dr. Erma Setiawati, Ak, M.M. )**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi



**(Dr. Triyono, S.E., M.Si. )**

## A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, utamanya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3) (Nuryanti, 2012).

Kawijaya dan Januarti (2002) melakukan penelitian tentang perpindahan auditor, hasilnya adalah bahwa tidak ada bukti yang signifikan bahwa *qualified audit opinion, merger,*

*management changes*, dan *expansion* merupakan variabel yang memprediksi perpindahan auditor. Penelitian tentang kecenderungan untuk melakukan *auditor switching* yang dipengaruhi oleh adanya pergantian manajemen telah dilakukan oleh Chow dan Rice, 1982; Schwartz dan Menon, 1985; Kadir, 1994; Sinarwati, 2010. Sedangkan Damayanti (2007) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* telah dilakukan oleh Mardiyah, 2002; Kartika, 2006; Damayanti dan Sudarma, 2008; Sinarwati, 2010.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia? (2) Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia? (3) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia. (2) Untuk memperoleh bukti empiris bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia. (3) Untuk memperoleh bukti empiris bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi**

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Disini dapat disimpulkan bahwa para pemilik perusahaan atau pemegang saham memang menunjuk manajemen yang dimaksudkan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya (Puji, 2012).

### **Pergantian Auditor**

Pergantian auditor merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Pergantian auditor bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi yang diatur oleh pemerintah (*mandatory*) atau pergantian secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* saat ini merupakan hal yang umum dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.423/KMK.06/2002 dan perbaharuan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu aturan mengenai perputaran kantor akuntan publik dan akuntan publik menegaskan bahwa audit umum atas laporan keuangan yang masih bisa dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama lima tahun buku berturut-turut dan atau oleh akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut.

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Opini harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan dan atas temuan-temuannya. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit ada lima,

yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat (Mulyadi,2002).

### **Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor* selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya.

### **Hipotesis**

H1 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

H2 : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

H3 : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun terhadap variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diteliti hubungan atau pengaruh opini audit, pergantian manajemen, dan reputasi auditor sebagai variabel independen dan pergantian auditor sebagai variabel dependennya.

### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dari pihak lain yang berkaitan atau berhubungan dengan data yang diambil. Data penelitian ini bersumber pada laporan

keuangan auditan perusahaan publik sektor manufaktur tahun 2008 hingga 2011 yang diperoleh dari *annual report* yang tersedia di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kategori industri manufaktur. Alasan memilih kategori industri manufaktur sebagai sampel adalah karena perusahaan manufaktur merupakan jumlah perusahaan terbanyak, sehingga hal ini dapat mewakili kondisi perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel ditentukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 hingga 2011.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* / laporan tahunan dari tahun 2008-2011 dan di publikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP secara *mandatory*.
4. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penyelesaian dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dilakukan

dengan mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$PA = \alpha + \beta_1 OA + \beta_2 PM + \beta_3 RA + e$$

Keterangan :

PA = variabel pergantian auditor

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = koefisien regresi

OA = variabel opini audit

PM = variabel pergantian manajemen

RA = variabel reputasi auditor

e = tingkat kesalahan

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)**

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model fit terhadap data. Beberapa tes statistik digunakan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model ini adalah (Ghozali, 2006) :

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis tersebut jelas bahwa hipotesis nol tidak akan ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2 \log$  Likelihood. Statistik  $-2 \log$  Likelihood disebut juga Likelihood rasio  $\chi^2$  statistik, dimana  $\chi^2$  didistribusi dengan *degree of freedom*  $n - q$ .  $q$  adalah jumlah parameter dalam model. Model akan fit dengan data jika nilai  $-2 \log$  Likelihood yang kedua tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2006).

### **Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain  $x_1$  dan  $x_2$  semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai  $R^2$  akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model (Frisztado,2010). Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini dengan melihat nilai adjusted  $R^2$ . jika nilai adjusted  $R^2$  mendekati angka satu berarti semakin baik model tersebut menjelaskan variable dependennya.

### **Menguji Kelayakan Model Regresi**

Model regresi digunakan untuk menentukan bentuk (dari) hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis ini adalah untuk meramalkan atau menduga nilai

dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya (Iqbal Hasan).

### **Matrik Klasifikasi**

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Hipotesis 1**

Pengujian opini audit yang diprosikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan nilai koefisien 1,463 dengan tingkat signifikansi 0,180 ditolak pada taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ), maka  $H_1$  ditolak. Artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Laporan audit yang di dalamnya terdapat opini audit adalah hasil akhir dari proses pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menguji asersi manajemen terhadap laporan keuangan. Opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan auditan perusahaan dapat memberikan nilai lebih bagi *users* karena opini tersebut memastikan kewajaran laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan persepsi investor terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Ada 5 tipe opini yang umum digunakan di Indonesia. Secara tingkatan dua opini terbaik adalah opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas.

Opini wajar tanpa pengecualian diberikan kepada perusahaan ketika laporan keuangannya telah wajar dan bebas dari kesalahan yang material. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas sama dengan opini wajar tanpa pengecualian hanya ditambah paragraf penjelas untuk menekankan hal-hal yang perlu diketahui *users*. Opini audit ini ternyata bukan faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian

auditor. Perusahaan hanya melakukan pergantian auditor terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 yang mengharuskan perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit selama enam tahun berturut-turut. Kasus pada beberapa perusahaan sampel yang melakukan pergantian KAP sebanyak 2 kali pada periode tahun 2008-2011 tentu saja melanggar Peraturan Menteri Keuangan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sinason *et al* (2001) dan Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak memicu pergantian auditor.

## **Uji Hipotesis 2**

Pengujian opini audit yang diprosikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan nilai koefisien 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,001 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ), maka  $H_2$  diterima. Artinya pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya

Perusahaan melakukan pergantian komisaris atau direktur setelah direkomendasikan oleh keputusan rapat umum pemegang saham ataupun keputusan pemilik saham mayoritas perusahaan. Adanya manajemen yang baru mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010).

Pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan RUPS inilah diharapkan dapat mendukung keinginan para *shareholders*. Manajemen yang baru akan menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Manajemen yang baru mengharapkan kantor akuntan publik yang menjadi partner perusahaannya dapat bekerjasama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen baru tersebut.

Manajemen yang baru mengharapkan KAP yang dipakai perusahaannya dapat bekerjasama sehingga menghasilkan opini yang diharapkan manajemen. Untuk alasan itulah perusahaan dengan manajemen baru akan melakukan *auditor switching* yang sifatnya *voluntary* agar mendapatkan KAP yang dapat memberikan opini sesuai apa yang diinginkan manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Konsisten pula dengan hasil penelitian Kadir (1994), Mardiyah (2002), Hudaib dan Cooke (2005), Damayanti dan Sudarma (2008), Sinarwati (2010), dan Wijayani dan Januarti (2011) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP.

### **Uji Hiotesis 3**

Pengujian reputasi auditor yang diprosikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan nilai koefisien 0,989 dengan tingkat signifikansi 0,076 ditolak pada taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ) dan  $H_3$  ditolak. Artinya reputasi auditor bukanlah faktor yang mendorong manajemen melakukan pergantian terhadap auditor. Auditor bertanggung

jawab untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional merupakan auditor yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Teori agensi menyatakan bahwa tujuan penggunaan auditor yang bereputasi merupakan salah satu cara manajemen untuk dapat menjembatani kepentingan dari *stakeholder* dan pihak di dalam perusahaan. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini ternyata sebagian besar sudah menggunakan auditor yang bereputasi. Perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar kemungkinannya kecil untuk berganti KAP. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sinarwati (2010) yang menyimpulkan bahwa reputasi auditor yang diprosikan dengan afiliasi *The Big Four* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini Audit (OA) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Hasil regresi logistik memperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,180$  ditolak pada taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ) dan  $H_1$  ditolak. Artinya opini yang diberikan auditor bukanlah faktor yang mendorong manajemen melakukan pergantian terhadap auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sinason *et al.*

(2001) dan Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak memicu pergantian auditor.

2. Pergantian Manajemen (PM) berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2011. Hasil regresi logistik memperoleh nilai *p-value* = 0,001 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima. Artinya perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Kadir (1994), Mardiyah (2002), Hudaib dan Cooke (2005), Damayanti dan Sudarma (2008), Sinarwati (2010), dan Wijayani dan Januarti (2011) yang menyimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI dan tidak mengikutsertakan perusahaan-perusahaan di bidang lain sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.
2. Faktor-faktor yang diteliti hanya opini audit, pergantian manajemen, dan reputasi auditor, sedangkan masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kebijakan pergantian auditor.

### **Saran**

1. Penelitian mendatang hendaknya menggunakan semua jenis perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik dan dapat diterapkan pada seluruh perusahaan di BEI.

2. Penelitian mendatang dapat menambah faktor lain karena ada kemungkinan faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap keputusan pergantian auditor perusahaan seperti ukuran perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan lain-lain.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno dan Hoesada, Jan. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., dan James K. Lobbecke. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing An Integrated Approach), Jilid 1*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. n.d. *Annual Report 2008-2011*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Damayanti, Shulamite dan Made Sudarma. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chairiri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Undip.
- Gudono dan S. Irawaty. 2004. Pergantian Auditor. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 150-158.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th Ed. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Gusti. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah Kantor Akuntan Publik*. Skripsi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iksan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Jensen, M. Dan Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.

- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.*
- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Maida dan Sihombing. 2012. *Analisis hubungan auditor-klien: faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching*. Skripsi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardiyah, A.A. 2002. *Pengaruh Faktor klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)*. Simposium Nasional Akuntansi V. Semarang.
- Menteri Keuangan, 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta.*
- Mulyadi. 1985. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, A.T.A., Wahid, E.A., Nazri, N.S.F.S.M., Hudaib, M. 2006. *Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Nuryanti, Lely. 2012. *Pengaruh opini audit dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Surabaya.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Available at: <http://www.google.co.id>.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. *Auditor Switches by Failing Firms*. *The Accounting Review*. Vol. LX. No. 2. April 1985. 248-261.
- Sinarwati, Ni kadek. 2010. *Mengapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Singgih dan Bawono. 2010. *Faktor-faktor dalam diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP "Big Four" di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 14, No. 2.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-10. Bandung:Alfabeta.
- Sukrisno. 2004. *Auditing I*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

- Suparlan dan Andayani, Wryan. 2012. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII 2010. Purwokerto.
- Susan dan Trisnawati. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakuakn auditor switch*. Jurnal Bisnis dan Informasi Akuntansi Vol. 13, No. 2, 131-144.
- Syahtiadi, Fachmy. 2012. *Analisis hubungan auditor-klien: faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switch di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Wijayani, E.D. dan Januarti. 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi di Indonesia melakukan auditor switch*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Wijayani, Evi D.. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. UNDIP Skripsi tidak dipublikasikan.
- Widowati, Anjar. 2012. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur sector industry dan kimia di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Widiawan, wisnu. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik*. Skripsi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang